

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASISSTED INDIVIDUALY* (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS CERITA RAKYAT OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 TEBING TINGGI**

Tepu Sitepu

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Abstrak.** Model pembelajaran *Team Asissted Individualy* (TAI) merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan meningkatkan interaksi antar siswa karena model pembelajaran ini merupakan kolaboratif antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu. Dengan model pembelajaran ini siswa mampu berfikir dan memahami setiap peristiwa yang terjadi dalam menganalisis materi cerita rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran "*Team Asissted Individualy* (TAI)" dalam menganalisis cerita rakyat siswa kelas X yang berjumlah 67 siswa. Sampel yang berjumlah 67 siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Desain yang digunakan adalah *Post-test only group design*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa test essay. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 83,59 dengan standar deviasi 11,82. Sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 64,20 dengan standar deviasi 12,18. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji "t". Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,0953$  selanjutnya di sesuaikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (33 + 34) - 2 = 65$ , maka diperoleh taraf signifikansi 0,05 = 1,99714 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$   $7,0953 > 1,99714$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu menyatakan bahwa model pembelajaran *Team Asissted Individualy* (TAI) mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis cerita rakyat dibandingkan dengan model *Talking Stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi .

**Kata Kunci :** Pengaruh Model Pembelajaran *Team Asissted Individualy* (TAI), Menganalisis Cerita Rakyat.

**Abstract.** *Team Learning model Asissted individualy* (TAI) is a learning model that encourages students to learn more actively and increase interaction among students because this model is collaborative between cooperative learning with individual learning. With this model students are able to think and understand every event that happens in analyzing the material folklore. This study aims to determine whether there is influence learning model "*Team Asissted individualy* (TAI)" in analyzing folklore class X which amounted to 67 students. The sample of 67 students were divided into two groups: the experimental class and control class. The methods used were used in this study is the *Post-test only group design*. The research instrument used was a test essay. From the data processing obtained by the average value of the experimental class was 83,59 with a standard deviation of 11,82. While the average value of the control class was 64,20 with a standard deviation of 12,18. Thus it can be said that the average value of the experimental class is higher than the control class. Hypothesis testing is done with a 't' test. After testing the hypothesis obtained  $t = 7,0953$  further adjusted by table at significant level of 0.05 with  $df = (n1 + n2) - 2 = (33 + 34) - 2 = 65$ , then obtained a significant level of 0.05 = 1.99714 (with interpolation). Then compared between  $t_{count}$  with  $t_{tabel}$   $7,0953 > 1,99714$  so that it can be concluded that  $H_a$  received which stated that the learning model *Asissted individualy Team* (TAI) have an influence in improving students' ability to analyze folklore than model *Talking Stick* in class X SMA 3 Tebing Tinggi Learning Year 2016/2017.

**Keywords:** *Effects of Learning Model Team Asissted individualy* (TAI), Analyze The Story.

## PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 disebutkan bahwa keterampilan

mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal,

memahami, dan menemukan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita rakyat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai. Karena hal itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik sebuah cerita rakyat. Peneliti memilih model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) karena peneliti yakin model pembelajaran ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur cerita rakyat. hal yang membuat peneliti semakin yakin untuk menerapkan model pembelajaran ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut, model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) belum pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualy*) diprakarsai oleh *Robert Slavin* ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Penyusunan kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu kelompok heterogen karena beberapa alasan, yaitu : kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar melalui tutor sebaya (*peer tutoring*) dan saling mendukung . kelompok heterogen meningkatkan

hubungan dan interaksi antar siswa walaupun berbeda ras, agama, etnik dan gender. Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena setiap kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus, dengan demikian secara tidak langsung guru mendapatkan asisten-asisten mengajar untuk siswa-siswa lain yang berada di dalam kelompok yang sama. Kunci model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualy* adalah penerapan bimbingan antar teman.

Dari latar belakang di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia yaitu menganalisis unsur intrinsik pada cerita rakyat untuk siswa secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualy*). Model pembelajaran TAI memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara mandiri serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi “ **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY* (TAI) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS CERITA RAKYAT SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 TEBING TINGGI .”**

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk kalimat tanya, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi arah kemana sebenarnya penelitian akan dibawa, dan apa saja sebenarnya yang ingin dikaji oleh si peneliti. Sugiyono (2013:386) mengatakan “Setelah masalah yang akan diteliti itu ditentukan dan supaya masalah dapat terjawab secara akurat, maka masalah yang akan diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu: (a) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) ? (b) Bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ? (c) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ?

Dalam beberapa penelitian dimana permasalahannya sangat sederhana terlihat bahwa tujuan seperti merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan, sedangkan tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan.

Sugiyono (2013:386) menyatakan “Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan”. Jadi tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menandakan adanya sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI).
2. Mendeskripsikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi .

Menurut Sugiyono (2009:388), “Bahwa manfaat penelitian menjelaskan kegunaan untuk mengembangkan ilmu atau kegunaan teoritis dan membantu memecahkan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang di teliti”. Jadi manfaat penelitian adalah suatu penelitian yang diharapkan memberikan hal-hal yang berguna bagi peneliti maupun kepada orang lain.

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu: menganalisis unsur intrinsik dari

a. Manfaat Teori

cerita rakyat.

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menganalisis unsure intrinsik cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat.

2. Bagi Guru

Yang pertama, dapat memberi masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat. Kedua, dapat memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI).

3. Bagi Siswa

Manfaat yang pertama, model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dapat memacu pikiran, ide atau gagasan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik sebuah cerita rakyat. Kedua, model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dapat membantu dan memacu gairah siswa dalam

## METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting. Metode penelitian dipakai sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis. Metode penelitian adalah cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang dipergunakan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2013:203), "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya."

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2005) yang menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik". Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sugiyono (2013:11) mengatakan bahwa "Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *Treatment* (perlakuan) tertentu." Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan maksud untuk melihat akibat atau pengaruh dari suatu perlakuan. Tujuan menggunakan

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.  
 Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Terhadap  
 Kemampuan Menganalisis Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 3  
 Tebing Tinggi

metode eksperimen dalam penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen dilakukan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) sesuai dengan judul peneliti pada penelitian ini.

Desain artinya rencana/rancangan kerangka untuk melakukan penelitian dan sebagai referensi peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian *Post-test Only Group Desain*, dengan desain eksperimen dan kontrol Post-test. Dengan sampel kelas X<sub>5</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas X<sub>7</sub> sebagai kelas kontrol. Dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain penelitian**

Kelas	Perlakuan	Test Postest
Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	0	T <sub>1</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> = Tes menganalisis cerita rakyat (Post-test)

X = Pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualy* (TAI)

0 = Pembelajaran menggunakan model *Talking Stick*

Menurut Arikunto (2014:203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengukur dan menganalisa suatu permasalahan dengan mengumpulkan data-data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis. Untuk mengetahui adanya pengaruh model *team assisted individualy* terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat, peneliti menyediakan soal dengan menggunakan tes essay.

Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan kisi-kisi tes dibawah ini

**Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Cerita Rakyat**

Variabel	Indikator	Skor Maximum
Kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat	Tema	10
	Plot/ Alur	20
	Penokohan	20
	Latar/Setting	10
	Sudut Pandang	15
	Amanat	10
	Gaya Bahasa	15
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber:Arikunto(2006:245)

Adapun kisi-kisi skala instrument kemandirian belajar dijelaskan pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. Kisi-Kisi Skala**

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.  
 Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Terhadap  
 Kemampuan Menganalisis Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 3  
 Tebing Tinggi

**Kemandirian Belajar**

Kemandirian Belajar	Indikator	Skor Maksimum
	Kemauan untuk belajar tinggi	20
	Bertanggungjawab dalam setiap tindakan	20
	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam proses pembuatan keputusan	20
	Berinisiatif dalam melakukan sesuatu	10
	Percaya diri dalam bertindak	10
	Mampu bekerjasama dengan orang lain	20
	Jumlah	100

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kualitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti (Sudijono 2005:275). Untuk memperoleh data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti antara lain :

- a. Membuat Tabulasi skor data
- b. Mencari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ (Anas Sudjono, 2010)}$$

Keterangan :

X = Mean

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyak skor-skor itu sendiri

- c. Menghitung standart deviasi menggunakan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} \text{ (Anas Sudjono, 2010 : 159)}$$

Keterangan :

SD = Deviasi standart

$\sum fx^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = Jumlah sampel

- d. Mencarai standart eror mean dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MX-MY} = \frac{SD_x}{N-1} \text{ (Anas Sudjono, 2010 : 282)}$$

- e. Mencarai standart error perbedaan mean kelas eksperimen dan kelas control (x dan y) dengan rumus sebagai berikut:

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{SE_{MX^2} + SE_{MY^2}} \text{ (Anas Sudjono, 2010 : 283)}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean skor kelas eksperimen

$M_y$  = Mean skor kelas control

$\sum_x$  = Jumlah skor kelas eksperimen

$\sum_y$  = Jumlah skor kelas Kontrol

$N_1$  = Banyaknya skor kelas eksperimen

$N_2$  = Banyaknya skor kelas Kontrol

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

$SD_x$  = Standart eror mean kelas eksperimen

$SD_Y$  = Standart eror mean kelas control

$SE_{MX-MY}$  = Standart eror perbedaan kedua kelas

f. Melakukan uji persyaratan analisa data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifirs, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun skor siswa dalam bentuk table

b) Data  $X_1, X_2, \dots, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, \dots, Z_n$  dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X^i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 466})$$

Keterangan :

$$Z_i =$$

Bilangan Baku

$$\bar{X} =$$
 Rata-rata skor siswa

$$S =$$

Standart deviasi

c) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$

d) Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \dots, Z_n$

yang lebih kecil sama dengan  $Z_i$  jika proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ ,

maka :

$$S(Z_1) =$$

$$\frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n} =$$

$$\frac{F(Z_1)}{n}$$

e) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.

f) Mengambil harga yang paling besar antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut  $L_0 = L_{hitung}$

g) Jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka data distribusi normal dengan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal dan hipotesis ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak memiliki varian yang homogeny atau tidak. Rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:276), yaitu :

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Syarat agar varian bersifat homogeny apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada nilai signifikan  $\alpha = 0,05$

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiono (2011:138), penelitian yang membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok eksperimen dengan control, maka digunakan  $T_{test}$  *Separated varian*, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

$\bar{X}_1$  = rata-rata nilai kemampuan kelompok model *team assisted individualy* (TAI)

$\bar{X}_2$  = rata-rata nilai kemampuan kelompok model *Talking Stick*

$S_1^2$  = Varian kelompok model *Team Assisted individualy*

$S_2^2$  = Varian kelompok model *Talking Stick*

$N_1$  = Jumlah sampel kelompok model *Team Assisted Individualy*

$N_2$  = Jumlah sampel kelompok model *Talking Stick*

Dimana varian ( $S^2$ ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok Kontrol

$S_1^2$  = Standart deviasi kelompok terbesar (kelas eksperimen)

$S_2^2$  = Standart deviasi kelompok terkecil (kelas kontrol)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_h$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $N_1 + N_2 - 2$  dan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan terima  $H_0$  jika  $t_h < t_t$  dan terima  $H_a$  jika  $t_h > t_t$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis data yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistic parametrik adalah sebaran data setiap variabel penelitian harus berdistribusi normal. Pengujian normal dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) Terhadap Kemampuan Menganalisis Cerita Rakyat Siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**a. Uji Normalitas untuk Variabel X**

Untuk menguji normalitas hasil variabel  $X_1$  dapat digunakan uji Liliefors dan perhitungannya dapat dilihat dibawah ini. Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh L table

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

$$= \frac{0,886}{\sqrt{33}}$$

$$L_{tabel} = 0,1542$$

Dari harga mutlak diatas diperoleh harga  $L_{hitung}$  atau  $L_0 = 0,1485$  dan dari tabel nilai kritis L untuk Liliefors dengan  $N = 33$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1542$ . Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1485 < 0,1542$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data postest kelas eksperimen berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas untuk Variabel Y**

Untuk menguji normalitas hasil variabel  $Y_1$ , dapat digunakan uji Liliefors dan perhitungannya dapat dilihat dibawah ini. Dari uji Liliefors dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh L tabel

$$L_{tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

$$= \frac{0,886}{\sqrt{34}}$$

$$L_{tabel} = 0,1519$$

Dari harga mutlak diatas diperoleh harga  $L_{hitung}$  atau  $L_0 = 0,1237$  dan dari tabel nilai kritis L untuk Liliefors dengan  $N=34$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1519$ . Dari

hasil perhitungan diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1237 < 0,1519$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data postest kelas control berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Tes Akhir	
	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
Postest Eksperimen	0,1485	0,1542
Postest Kontrol	0,1237	0,1519

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians diuraikan untuk menguji kesamaan variabel menggunakan uji F.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{12,18}{11,82}$$

$$= 1,03$$

Sesuai dengan tabel distribusi tabel F, dk penyebut = 33 dan dk pembilang =34 serta  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{1/2\alpha(n1-1, n2-1)} = F_{0,05(32,33)}$ . Sesuai dengan daftar distribusi F :  $F_{(32,30)} = 1,82$  ;  $F_{(32,40)} = 1,76$ . Dari hasil interpolasi diperoleh:

$$F = 1,82 + \frac{34-33}{34-33} (1,82 - 1,76)$$

$$F = 1,82 + (1,82 - 1,76)$$

$$F = 1,82 + 0,06$$

$$F = 1,88$$

Dari perhitungan diatas diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 1,88 ternyata  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,03 < 1,88$ . Hal ini membuktikan bahwa variansi adalah homogen.

### c. Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang tersedia, maka penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) lebih berpengaruh dari model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran menganalisis cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi.” Selanjutnya akan dilakukan hipotesis uji “t” dengan rumus Sugiyono (2010:128) Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,0953. Berdasarkan tabel t dengan  $df = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 34 - 2 = 65$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99714. Dengan demikian  $7,0953 > 1,99714$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}=7,0953$  dan  $t_{tabel}$  1,99714 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Team Assisted Individually* (TAI) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran materi menganalisis cerita rakyat siswa kelas X SMA negeri 3 Tebing Tinggi .

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap kemampuan menganalisis cerita rakyat kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi berjalan dengan baik serta terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan.

Penguasaan materi yang baik menyebabkan siswa menjadi lebih mudah dalam menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individually* (TAI) siswa kelas X<sub>5</sub> mampu menganalisis cerita rakyat secara mandiri dan dapat mengembangkan materi cerita rakyat yang diberikan oleh guru dengan baik kepada siswa lain yang kurang paham tentang materi ini sebagai tutor sebaya. Kerjasama tim yang cukup baik dan saling berinteraksi menjadikan model pembelajaran ini berhasil membuat siswa kelas X<sub>5</sub> mendapatkan nilai di atas rata-rata. Adanya pemahaman materi yang cukup baik dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat. Hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan rata-rata hasil *Post-Test* kemampuan menganalisis cerita rakyat siswa yang diajarkan dengan model *Team Assisted Individually* (TAI) lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menganalisis cerita rakyat siswa yang diajarkan dengan model *Talking Stick*. Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa masalah yang dibahas pada bab sebelumnya yaitu bagaimana pengaruh penggunaan model *Team Assisted Individually* (TAI) terhadap pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan dalam tabel seperti yang telah dipaparkan dihalaman

sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar pada model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi. Kemampuan menganalisis, khususnya menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan dan mencari kebenaran di dalam unsur intrinsik cerita rakyat yang mereka bahas misalnya dalam segi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) dapat membantu dalam pembelajaran yang selama ini kurang diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis cerita rakyat dan ternyata model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan meningkatkan interaksi antar siswa karena model pembelajaran ini merupakan kolaboratif antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu. Siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar sekaligus mendidik siswa untuk belajar mandiri,

tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Dengan model pembelajaran ini siswa mampu berfikir dan memahami setiap peristiwa yang terjadi dengan menganalisis suatu cerita dalam pelajaran bahasa indonesia. Dalam proses penelitian penulis melihat langsung adanya perubahan siswa dalam belajar bahasa indonesia. Siswa lebih giat dan serius dalam belajar apalagi di dalam kelompok saling membantu antar teman pada saat pembelajaran menganalisis berlangsung.

Dengan ini peneliti memiliki alasan memilih model pembelajaran T.A.I dalam menganalisis cerita rakyat untuk menarik semangat siswa supaya temotivasi untuk lebih serius dalam belajar agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Selain itu menumbuhkan rasa saling membantu antar teman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,0953 > t_{tabel} = 1,99714$  (pada taraf signifikansi 0,05) Sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima .

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap kemampuan menganalisis cerita rakyat siswa kelas X SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dan dari pembahasan keseluruhan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menganalisis cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Dari hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 83,59 sedangkan kelas kontrol 64,20. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran menganalisis cerita rakyat di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,0953$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05 dengan  $dk = (n_1+n_2) - 2 = (33+34) - 2 = 65$ , maka diperoleh taraf signifikan  $0,05 = 1,99714$  (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $7,0953 > 1,99714$  sehingga diperoleh  $H_0$  (Hipotesis Nihil) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hasil model pembelajaran *Team Assisted Individualy* (TAI) terhadap kemampuan menganalisis cerita rakyat dengan hasil pembelajaran menganalisis cerita rakyat dengan model *Talking Stick*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.